S
338.470 7
Arm
a
C 050575
2005

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI
ANALISIS PERMINTAAN MINYAK GORENG DI KOTA PALEMBANG

R. 12130
12412

Oleh:
ARRIE ARMANDA
01003120047

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA
MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: ARRIE ARMANDA
NIM	: 01003120047
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS PERMINTAAN MINYAK GORENG DI KOTA PALEMBANG

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal, 1 Februari 2005 Ketua,

Dr. Didik Susetyo
NIP. 131 673 869

Tanggal, 1 Februari 2005 Anggota,

Drs.Harunnurasyid, M.Com
NIP. 131 844 026

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

SKRIPSI

Judul
ANALISIS PERMINTAAN MINYAK GORENG
DI KOTA PALEMBANG

Dipersiapkan dan disusun oleh
ARRIE ARMANDA
NIM. 01003120047

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal 14 Februari 2005
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua	Anggota	Anggota
Dr. Didik Susetyo, M.Si	Drs. Harunnurasyid, M.Com	Dr. Bernadette Robiani, MSc
NIP.131 673 869	NIP. 131 844 026	NIP. 131 884 038

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131 993 979

Hidup, lahir dan terbentuk
dari suatu proses pembelajaran
yang dilakukan secara terus menerus

Kupersembahkan untuk:

- *Papa dan mama, atas cintanya*
- *Yurrie, Darryl, dan Tarissa*
- *Keluarga Besar Abdullah Umar*
- *Keluarga Besar Joesril Firdaus (alm)*
- *Almamater*

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan support, doa dan bantuannya kepada penulis selama ini.

1. Allah SWT, Raja Umat Manusia atas ridhoNya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, tuntunan hidupku.
3. My family, untuk dukungan dan cintanya selama ini. Keluarga mama Enon dan papa Aidil di Aceh atas supportnya, om Iswan dan mama Tuti beserta keluarga di Bandung, tante Rina dan om Edi, buat kak Nanda atas dukungannya, om Irwan beserta keluarga, keluarga papa Anen, tante Najar, mami Ijot, tante An di Medan..I love you all.
4. Prof. Dr. Zainal Ridho Djafar selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Dra. Badia Perizade, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Drs. Suhel, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Dr. Didik Susetyo, M.Si selaku pembimbing skripsi atas semua bimbingannya demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Drs. Harunnurasyid, M.Com selaku pembimbing skripsi atas semua bimbingannya demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Dr. Bernadette Robiani, MSc atas semua ajaran dan masukan skripsinya.
10. teman-teman kostku seperjuangan dan sependeritaan, teman saat sedih dan tertawa bersama Yovi "Bagong", Bram "Junkies", Boedi "Lutunk", Andi "Hitachi", Jimmy "Kunci".
11. Kroni-kroniku: Donny "Maldoni"(tingkatkan fisikmu kawan), Irwan "Spidey"(for komik dan psnya), Aan "Chenko"(nak sekesak-an apa), Manto "Malmsteen"(kapan

ngeband lagi), Norman "Buncit" (diet oy...), Pay "J" (tobatlah ce), Adi Y (ngilang nih, udah merried ya), Dian "Poksai", Hose "Bang Napi".

12. Cici, Lulu, Evi, Andin, Rike. Thanks for everything.
13. Ratih, you open my eyes and my mind.
14. Mega, Santy, Meli, Ade, Rini, Wisnu, Mugi, Nizal, Agus, Teddy, Febi, Husni, Jatmiko, Inu, Bambang, Adi "Gondrong", Erika, Linda, Nyayu, Novi, Hendra, Ama, Eka, Lusi, Panca, Eva, Risza, Mila, Eny, Neni, Henny, Tuti, Herman, Labet, Al, Antoni, Merry, Familia, Phili, Reni, Dewi, Yulfa, Iya'. Teman-temanku di EP 2000 yang menjadi satu "kisah klasik".
15. Hendra, Eko, Indra, Herson, Ricky, Titin, Isnadhi, Fia, Dhewie (pinjaman catatannya), Vivi, Mitha, Sari, Umi, yu' Ita (udah ngurus krs selama ini), Bagi (for komputernya).
16. Buat yang pernah singgah dihatiku (yang ngerasa aja). Thank U very much.
17. Bang Sis, Hendrik, Popo, Ganda, Roy. (Cipto Gank) Horas Medan.
18. "La Vecchia Signora" Juventus dan timnas "Merah Putih" Indonesia (harus menang nih), pagi hari...untuk inspirasinya, tempat kost (rumah kedua-ku),ibu kost plus keluarga, rental komputer "Blink" + komputernya triple B, motormya Yovi untuk ojeknya, supir bus mahasiswa, seluruh dosen yang udah membagi ilmunya, para musisi Indonesia (teruslah berkarya), mahasiswa di seluruh dunia....tunjukkan aspirasi putihmu, Bumi Sriwijaya for experiencenya (pempeknya enak tenan), seluruh mahasiswa-mahasiswi di UNSRI khususnya fakultas ekonomi, terus berjuang.

Untuk namanya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah membagi persahabatannya selama ini dan menemani penulis di saat-saat manis dan pahit, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, percayalah kalian semua adalah **"THE BEST THING I EVER HAD"**. Jaga perdamaian dunia...peace.

KATA PENGANTAR

Sembah sujudku kehadirat Allah SWT atas seluruh karunia dan rahmat-Nya yang tiada mengenal batas waktu. Atas kehendak-Nya lah penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam skripsi ini penulis mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di Kota Palembang. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di Kota Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan ataupun kelemahan, baik dalam penulisan maupun analisis yang dilakukan. Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun bagi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi bagi teman-teman mahasiswa dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Maret 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR ix
ABSTRAK x

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang 1
I.2. Rumusan Masalah 6
I.3. Tujuan Penelitian 6
I.4. Manfaat Penelitian 6
I.5. Tinjauan Pustaka 7
I.6. Penelitian Terdahulu 17
I.7. Hipotesis 18
I.8. Metodologi Penelitian 18
I.8.1. Ruang Lingkup Penelitian 18
I.8.2 .Teknik Pengambilan Sampel 19
I.8.3 .Sumber Data 20
I.8.4 .Teknik Analisis 21
I.9. Batasan Variabel Operasional 22

UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR : 050515
TANGGAL : 24 MAR 2005

BAB II. GAMBARAN UMUM DAN PERKEMBANGAN EKONOMI KOTA PALEMBANG

II.1. Keadaan Penduduk di Kota Palembang..... 24

II.2. Keadaan Penduduk di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil..... 26

II.2.1. Keadaan Penduduk di Kecamatan Sukarami..... 26

II.2.2. Keadaan Penduduk di Kecamatan Bukit Kecil..... 27

II.3. Perkembangan Harga Minyak Goreng di Kota Palembang..... 28

II.4. Harga Terhadap Permintaan Minyak Goreng Non Merek di Kecamatan Sukarami..... 31

II.4.1. Harga Terhadap Permintaan Minyak Goreng Non Merek Di Kecamatan Sukarami..... 31

II.4.2. Harga Terhadap Permintaan Minyak Goreng Non Merek Di Kecamatan Bukit Kecil..... 32

II.5. Pendapatan Terhadap Jenis Minyak Goreng..... 34

II.5.1. Pendapatan Terhadap Jenis Minyak Goreng Di Kecamatan Sukarami..... 34

II.5.2. Pendapatan Terhadap Jenis Minyak Goreng Di Kecamatan Bukit Kecil..... 35

II.6. Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pemakaian Minyak Goreng..... 35

II.6.1. Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pemakaian Minyak Goreng di Kecamatan Sukarami..... 35

II.6.2. Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pemakaian Minyak Goreng di Kecamatan Bukit Kecil..... 37

II.7. Permintaan Terhadap Jenis Minyak Goreng..... 38

II.7.1. Permintaan Terhadap Jenis Minyak Goreng Di Kecamatan Sukarami..... 38

II.7.2. Permintaan Terhadap Jenis Minyak Goreng Di Kecamatan Bukit Kecil..... 38

II.8. Permintaan Responden Terhadap Minyak goreng Bermerek
Di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil..... 40
II.9. Permintaan Responden Terhadap Ukuran Minyak Goreng
Di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil..... 41
II.10. Permintaan Responden Terhadap Harga Margarin..... 42
II.10.1. Permintaan Responden Terhadap Harga Margarin
Di Kecamatan Sukarami..... 42
II.10.2. Permintaan Responden Terhadap Harga Margarin
Di Kecamatan Bukit Kecil..... 44

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
III.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan
Minyak Goreng..... 45
III.2. Analisis Hasil Perhitungan Regresi Metode Enter..... 51
III.2.1. Analisis Hasil Perhitungan Regresi
(minyak goreng curah dan kemasan)..... 52
III.2.2. Analisis Hasil Perhitungan Regresi
(minyak goreng curah)..... 55
III.2.3. Analisis Hasil Perhitungan Regresi
(minyak goreng kemasan)..... 59
III.3. Prospek Permintaan Minyak..... 63

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN
IV.1. Kesimpulan 65
IV.2. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA..... 68
LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Harga Minyak Goreng Dalam Kemasan Botol per satu liter Tahun 2004	5
Tabel II.1	Jumlah Penduduk dan Kelurahan per Kecamatan di Kota Palembang tahun 2002	25
Tabel II.2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Jumlah RT di Kecamatan Sukarami tahun 2002	26
Tabel II.3	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Jumlah RT di Kecamatan Bukit Kecil tahun 2002	27
Tabel II.4	Persentase Harga Terhadap Permintaan Minyak Goreng Non Merek di Kecamatan Sukarami	31
Tabel II.5	Persentase Harga Terhadap Permintaan Minyak Goreng Non Merek di Kecamatan Bukit Kecil	33
Tabel II.6	Persentase Pendapatan Terhadap Jenis Minyak Goreng di Kecamatan Sukarami	34
Tabel II.7	Persentase Pendapatan Terhadap Jenis Minyak Goreng di Kecamatan Bukit Kecil	35
Tabel II.8	Persentase Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pemakaian Minyak Goreng di Kecamatan Sukarami	36
Tabel II.9	Persentase Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pemakaian Minyak Goreng di Kecamatan Bukit Kecil	37
Tabel II.10	Persentase Permintaan Responden Terhadap Jenis Minyak Goreng di Kecamatan Sukarami	38
Tabel II.11	Persentase Permintaan Responden Terhadap Jenis Minyak Goreng di Kecamatan Bukit Kecil	39
Tabel II.12	Persentase Permintaan Responden Terhadap Minyak Goreng di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	40
Tabel II.13	Persentase Permintaan Responden Terhadap Ukuran Minyak Goreng di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	42
Tabel II.14	Persentase Permintaan Responden Terhadap Harga Margarin di Kecamatan Sukarami	43
Tabel II.15	Persentase Permintaan Responden Terhadap Harga Margarin di Kecamatan Bukit Kecil	44
Tabel III.1	Jumlah Responden Yang Memakai Minyak Goreng Non Merek Menurut Tingkat Harga di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	45
Tabel III.2	Pendapatan Terhadap Jenis Minyak Goreng di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	46

Tabel III.3	Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendapatan Yang Mengkonsumsi Minyak Goreng Curah	47
Tabel III.4	Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendapatan Yang Mengkonsumsi Minyak Goreng Kemasan	47
Tabel III.5	Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pemakaian Minyak Goreng di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	48
Tabel III.6	Persentase Permintaan Responden Terhadap Jenis Minyak Goreng di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	49
Tabel III.7	Persentase Permintaan Responden Terhadap Harga Margarin di Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil	50
Tabel III.8	Penggunaan Margarin Pada Responden Yang Mengkonsumsi Minyak Goreng Curah dan Kemasan	55
Tabel III.9	Jumlah Responden Terhadap Permintaan Minyak Goreng	57
Tabel III.10	Penggunaan Margarin Pada Responden Yang Mengkonsumsi Minyak Goreng Curah	58
Tabel III.11	Persentase Responden Dalam Memilih Minyak Goreng Kemasan	61
Tabel III.12	Persentase Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pemakaian Minyak Goreng Pada Responden Yang Mengkonsumsi Minyak Goreng Kemasan	62
Tabel III.13	Penggunaan Margarin Pada Responden Yang Mengkonsumsi Dalam Kemasan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Pertumbuhan Jumlah Produksi Minyak Goreng di Indonesia.....	2
Gambar I.2	Pertumbuhan Harga Minyak Goreng di Indonesia.....	3
Gambar I.3	Kurva Permintaan.....	8
Gambar I.4	Kurva Nilai Guna.....	14
Gambar I.5	Kurva Indifference.....	16
Gambar II.1	Harga Eceran Rata-rata Minyak Goreng di Beberapa Kota Di Sumatera Selatan.....	29

ABSTRAK

Skripsi ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di Kota Palembang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah harga minyak goreng, pendapatan, jumlah anggota keluarga, jenis minyak goreng, dan harga margarin. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa harga minyak goreng, pendapatan, dan harga margarin tidak berpengaruh secara signifikan. Tidak signifikannya harga minyak goreng disebabkan karena bagi sebagian masyarakat ada yang mengkonsumsi minyak goreng berdasarkan faktor kesehatan. Pendapatan tidak signifikan karena minyak goreng adalah salah satu kebutuhan pokok yang harus tetap dipenuhi, dan harga margarin tidak signifikan karena margarin belum mampu menggantikan minyak goreng secara utuh bahkan cenderung bersifat netral. Sementara jumlah anggota keluarga dan jenis minyak goreng berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan minyak goreng.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia mempunyai potensi yang baik di sektor perkebunan dan mempunyai posisi yang baik di pasar dunia sebagai produsen komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, yang dapat menghasilkan minyak goreng. Posisi yang baik di pasar dunia ini dapat dilihat pada tahun 1997 di mana Indonesia menjadi negara produsen dan eksportir yang kedua untuk minyak sawit setelah Malaysia (Djaenuddin, 2002 : 20).

Minyak goreng merupakan salah satu bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan sumber bahan baku untuk memproduksinya, minyak goreng dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu minyak yang dihasilkan dari hewan dan minyak yang dihasilkan dari ekstrak kandungan asam lemak dari tumbuh-tumbuhan biasanya berasal dari sawit, kelapa, kacang tanah ataupun kedelai (Amang, 1996 : 34).

Industri minyak goreng di Indonesia saat ini sebagian besar menggunakan bahan baku berupa kelapa sawit, kelapa ataupun kopra. Dalam industri minyak goreng ada dua jenis minyak goreng yaitu minyak goreng dalam bentuk kemasan atau minyak goreng bermerek dan minyak goreng dalam bentuk curah atau non merek.

Kemajuan dalam produksi minyak goreng terutama yang berasal dari kelapa sawit dapat dilihat dari meningkatnya produksi walaupun sedang berada dalam krisis

moneter. Gambar I.1 akan menunjukkan pertumbuhan jumlah produksi minyak goreng di Indonesia.

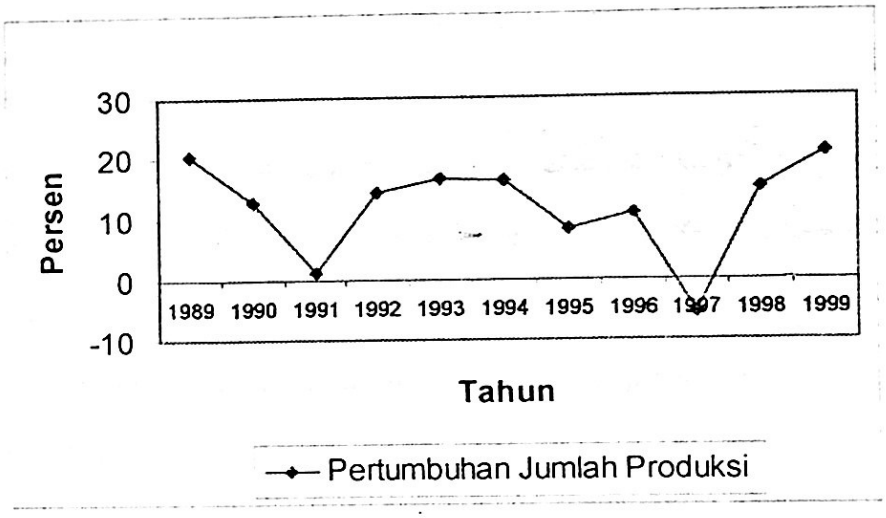

Gambar I.1. Pertumbuhan Jumlah Produksi Minyak Goreng di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2002

Dari Gambar I.1 dapat dilihat bahwa produksi minyak goreng di Indonesia dari tahun 1989 sampai dengan 1997 secara absolut terus mengalami kenaikan tingkat produksi yang . Tetapi akibat dari adanya krisis moneter di Indonesia maka pada tahun 1998 pertumbuhan produksinya menurun sebesar 5,59 % dari tahun sebelumnya. Kemudian seiring dengan mulai membaiknya kondisi di dalam negeri, pada tahun 1999 produksi minyak goreng mulai meningkat lagi dari 2,7 juta ton pada tahun sebelumnya menjadi 3,1 juta atau meningkat sebesar 14,81 %. Pertumbuhan produksi minyak goreng yang terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan terus

meningkatnya permintaan, menunjukkan bahwa industri minyak goreng mempunyai peluang usaha yang bagus untuk dikembangkan lebih lanjut.

Minyak goreng sebagai bahan makanan juga berfungsi menjadi bahan makanan lain atau disebut juga sebagai bahan komplemen atau pelengkap. Pentingnya peranan minyak goreng itu menyebabkan komoditas ini dipantau harganya ataupun dikelola oleh pemerintah melalui BULOG agar kestabilan harga dan ketersediaan pasokannya terjaga.

Pada Gambar I.2 akan menunjukkan grafik pertumbuhan harga minyak goreng di Indonesia.

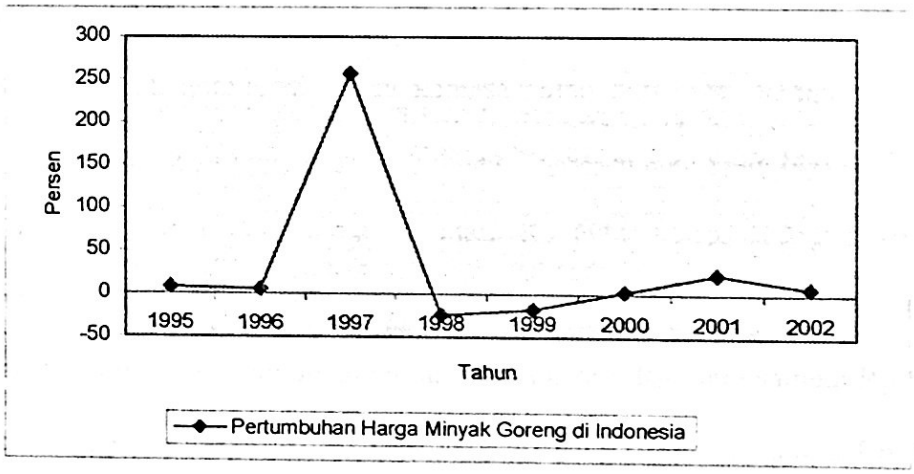

Gambar I.2. Pertumbuhan Harga Minyak Goreng Di Indonesia
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2002

Perkembangan harga minyak goreng mengalami lonjakan yang besar pada tahun 1998 di mana harga yang sebelumnya Rp. 1527 per kg naik menjadi Rp. 5449 per kg. Kenaikan harga minyak goreng yang mencapai 256 % ini disebabkan karena terjadinya krisis moneter di Indonesia, di mana harga barang-barang terutama barang kebutuhan pokok seperti minyak goreng mengalami kenaikan. Ini ditambah lagi dengan adanya penimbunan barang-barang kebutuhan pokok sehingga memacu harga untuk terus naik. Pada tahun 2002 harga minyak goreng kembali mengalami kenaikan sebesar 23,14 % dan berada di kisaran Rp. 4343 per kgnya. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan akan minyak goreng akan bertambah pula, yang mengakibatkan harga minyak goreng kembali naik sebesar 7,44 % pada tahun 2003 dan berada di angka Rp. 4666 per kgnya.

Untuk minyak goreng di dalam kemasan atau bermerek mempunyai harga yang bervariasi, umumnya minyak goreng dalam kemasan atau yang bermerek untuk kemasan memiliki harga yang beragam antara Rp 6000 sampai dengan Rp 8000 untuk kemasan satu liternya. Di pasar, selain kemasan satu liter terdapat juga kemasan isi 500 ml yang mempunyai variasi harga antara Rp 3000 sampai Rp 5000 . Selain itu ada juga kemasan isi dua liter yang harganya berkisar antara Rp 12000 sampai Rp 15000. Selain itu untuk minyak goreng yang bermerek ada juga kemasan isi ulangnya atau *refill* atau disebut juga *pouch*. Untuk kemasan refill atau pouch ukuran satu liter harganya bervariasi antara Rp 6500 sampai Rp 7500.

Umumnya harga minyak goreng ini bervariasi antara pusat perbelanjaan yang satu dengan yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari jauh dekatnya jarak antara

produsen dengan pedagang yang biaya transportasinya harus dihitung diikuti dengan biaya untuk pengemasan minyak goreng tersebut agar sampai ke konsumen. Pada tabel 3 akan menunjukkan harga minyak goreng dalam kemasan untuk ukuran satu liter.

Tabel I.1

Harga Minyak Goreng Dalam Kemasan Botol per satu liter

Tahun 2004

Merek	Harga (Rp/liter)
Filma	7.750
Kunci Mas	7.100
Sendok	6.400
Barco	7.300
Tropical	7.500
Sania	6.950
Bimoli	7.050

Sumber : data primer, survey pasar, tgl. 4 Mei 2004

Berdasarkan hasil riset Indef konsumsi perkapita minyak goreng di Indonesia mencapai 16,5 kg pertahun dan peningkatan konsumsi minyak goreng untuk keperluan rumah tangga maupun industri untuk dalam negeri, total konsumsinya pada tahun 2005 diperkirakan mencapai 6 juta ton (Surya : 2004). Mengingat pentingnya peranan minyak goreng dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari maka penting untuk diketahui besarnya permintaan akan komoditi minyak goreng di kota Palembang.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut, yaitu :

"Faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di kota Palembang ?"

I.3. Tujuan Penelitian

Bertolak pada permasalahan di atas maka, penulisan ini bertujuan sebagai berikut : Untuk mengetahui faktor-faktor harga minyak goreng, pendapatan, jenis minyak goreng, jumlah anggota keluarga, dan harga margarin mempengaruhi permintaan minyak goreng di kota Palembang.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi industri.
2. Bagi pihak-pihak pemegang kebijakan atau Pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan permintaan minyak goreng.

I.5. Tinjauan Pustaka

1.Teori Permintaan

Menurut Sukirno (2000 : 76) teori permintaan menerangkan tentang hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Permintaan juga ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

1. Harga barang itu sendiri (P_x)
2. Harga barang lain yang mempunyai hubungan yang erat dengan barang tersebut (P_y)
3. Pendapatan masyarakat atau rumah tangga (I)
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat (Ds)
5. Citarasa masyarakat atau selera (Ts)
6. Jumlah penduduk (Pop)
7. Ramalan mengenai keadaan di masa mendatang

Di dalam membicarakan mengenai teori permintaan para ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana dengan pemisalan **ceteris paribus** atau faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan.

- Harga barang itu sendiri

Hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga adalah "makin rendah harga sesuatu barang, makin banyak permintaan atas barang tersebut;

sebaliknya makin tinggi harga suatu barang, semakin sedikit permintaan ke atas barang tersebut".

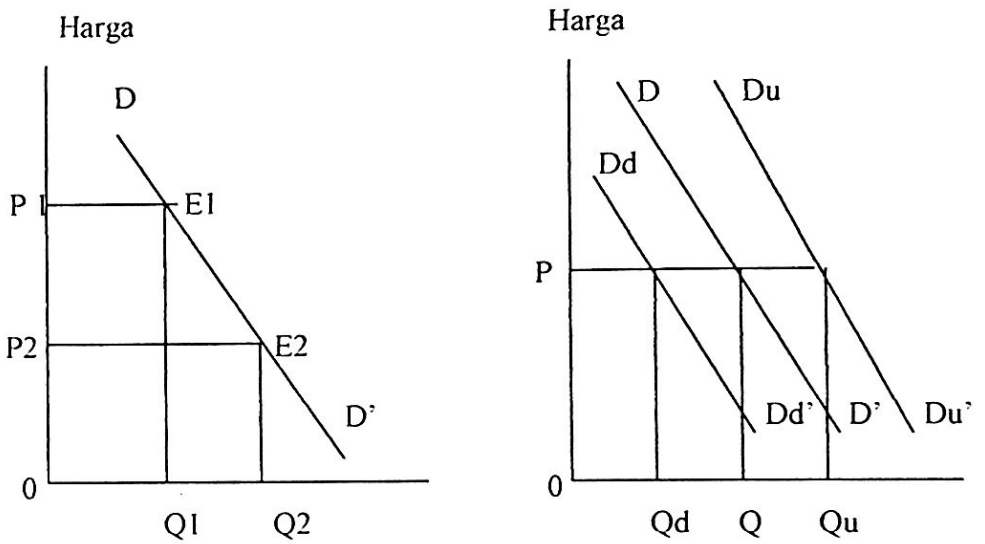

Gambar I.3. Kurva Permintaan

Harga dilukiskan oleh sumbu tegak dan jumlah yang diminta konsumen pada sumbu datar . Bila harga turun dari OP1 menjadi OP2 , maka jumlah barang yang diminta naik dari OQ1 menjadi OQ2. Perubahan ini ditunjukkan oleh pergerakan sepanjang kurve permintaan DD', yaitu dari titik E1 ke E2.

- Harga barang-barang lain yang mempunyai hubungan yang erat dengan barang tersebut.

Barang-barang konsumsi pada umumnya mempunyai kaitan penggunaan antara yang satu dengan yang lain. Hal ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu saling mengganti (substituted relation) dan saling melengkapi (complementary relation). Dalam hal barang pengganti, jika barang pengganti menjadi murah

harganya, maka barang yang digantikannya akan mengalami penurunan permintaan. Hal yang sebaliknya juga terjadi. Untuk barang penggenap kenaikan atau penurunan permintaan atas barang penggenap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya. Jika permintaan atas suatu barang menurun maka permintaan akan barang penggenapnya akan menurun pula.

- Pendapatan (dalam arti uang) masyarakat

Faktor ini merupakan faktor penentu yang penting dalam permintaan suatu barang. Pada umumnya, semakin besar penghasilan semakin besar pula permintaan. Dari gambar 1, DD' adalah kurve permintaan sebelum ada perubahan penghasilan. Sekarang misalkan penghasilan konsumen naik. Akibatnya permintaan akan naik, yaitu bergeser ke kanan menjadi DuDu'. Dan bila penghasilan konsumen turun dari tingkat semula, maka permintaan akan turun atau bergeser ke kiri menjadi DdDd'. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa bila permintaan naik, harga tetap tidak berubah, maka jumlah yang diminta konsumen juga naik. Bila harga OP dan permintaan naik dari DD' menjadi DuDu', maka jumlah yang diminta naik dari OQ menjadi OQu. Jadi perubahan penghasilan konsumen mengakibatkan pergeseran permintaan (shift in demand).

- Distribusi pendapatan dalam masyarakat

Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut dirubah corak distribusinya. Sekiranya pemerintah menaikkan pajak atas orang-orang kaya

dan kemudian menggunakan hasil pajak ini untuk menaikkan pendapatan pekerja yang bergaji rendah, corak permintaan ke atas berbagai barang akan mengalami perubahan. Barang-barang yang digunakan oleh orang kaya, permintaannya akan berkurang dan barang-barang yang digunakan orang yang pendapatannya baru mengalami kenaikan, permintaannya akan bertambah.

- Citarasa masyarakat atau selera

Selera atau pola preferensi konsumen umumnya berubah dari waktu ke waktu. Naiknya intensitas keinginan seseorang terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat naiknya jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya turunnya selera konsumen terhadap suatu barang akan mengakibatkan turunnya jumlah permintaan.

- Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini akan menambah daya beli masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan.

- Ramalan mengenai masa datang

Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan di masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Ramalan bahwa harga-harga akan bertambah tinggi di masa depan akan mendorong mereka untuk membeli lebih

banyak pada masa kini, untuk menghemat pengeluaran pada masa yang akan datang. Jika ada ramalan akan datangnya masa resesi akan mendorong orang lebih berhemat dalam pengeluarannya dan mengurangi permintaan.

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan atau Ed adalah suatu angka penunjuk yang menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah barang yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga. Elastisitas permintaan dapat dihitung dengan membagi persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga. Jenis-jenis elastisitas permintaan, yaitu :Elastis, tidak elastis, elastis sempurna, tidak elastis sempurna, elastis uniter.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan adalah :

1. Tingkat kemampuan barang-barang lain untuk menggantikan barang yang bersangkutan. Semakin banyak jenis barang pengganti ke atas sesuatu barang, makin elastis sifat permintaannya.
2. Persentasi pendapatan yang akan dibelanjakan untuk membeli barang tersebut. Semakin besar bahagian pendapatan yang diperlukan untuk membeli sesuatu barang makin elastis permintaan ke atas barang tersebut.
3. Jangka waktu di dalam mana permintaan itu dianalisis. Semakin lama jangka waktu di mana permintaan itu dianalisis makin elastis sifat permintaan suatu barang.

Teori Perilaku Konsumen

Menurut Sudarman (1996 : 14) dalam mempelajari teori perilaku konsumen ada dua pendekatan yaitu:

a. pendekatan kardinal atau teori nilai subyektif (subjective value theory)
b. pendekatan ordinal atau analisa kurva indifference (indifference curve analysis)

Teori nilai subyektif dikembangkan pada tahun 1880 oleh tiga ahli ekonomi yang bekerja sendiri-sendiri, yaitu : William Stanley Jevons dari Inggris, Karel Manger dari Australia, dan Leon Walras dari Perancis. Sedangkan teori analisa kurva indifference dikembangkan antara tahun 1880-an sampai dengan 1930-an. Pada tahun 1881 ahli ekonomi Inggris yang bernama Francis Y. Edgeworth memperkenalkan manfaat kurva indifference. Cara Edgeworth ini, pada tahun 1906 dikembangkan lagi oleh ahli ekonomi Italia yang bernama Vilfredo Pareto. Dan akhirnya pada tahun 1930-an dua ahli ekonomi Inggris yang bernama John R. Hicks dan R.G.D. Allen memperluas dan mempopulerkan penggunaan analisa kurva indifference. Teori analisa kurva indifferece ini sendiri muncul sebagai akibat dari ketidakpuasan dengan teori nilai subyektif.

Teori Nilai Subyektif

Dalam pendekatan nilai guna kardinal dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif (Sudarman, 1996 : 70). Dalam teori ekonomi kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seseorang dari mengkonsumsikan barang-barang dinamakan nilai guna atau utiliti.

Kalau kepuasan itu semakin tinggi maka makin tinggilah nilai gunanya atau utilitinya.

Nilai guna dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu **nilai guna total** dan **nilai guna marginal**. Nilai guna total mengandung arti jumlah keseluruhan kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsikan sejumlah barang tertentu. Sedangkan nilai guna marginal berarti pertambahan (atau pengurangan) kepuasan sebagai akibat dari pertambahan (atau pengurangan) penggunaan satu unit barang tertentu.

Hipotesa utama dari teori nilai guna atau lebih dikenal sebagai hukum nilai guna marginal yang semakin menurun, berbunyi : "*tambahan nilai guna yang akan diperoleh seseorangdari mengkonsumsikan suatu barang akan menjadi semakin sedikit apabila orang tersebut terus-menerus menambah konsumsinya ke atas barang tersebut. Pada akhirnya tambahan nilai guna akan menjadi negatif apabila konsumsi ke atas barang tersebut ditambah satu unit lagi, maka nilai guna total akan menjadi semakin sedikit.*"

Kurva nilai guna total dapat dilihat pada gambar 2 di bawah. Dalam gambar ini konsumen mencapai titik jenuh (saturation point) pada tingkat konsumsi X1. Lewat batas tingkat konsumsi ini, maka dengan bertambahnya X kepuasan total konsumen justru semakin berkurang.

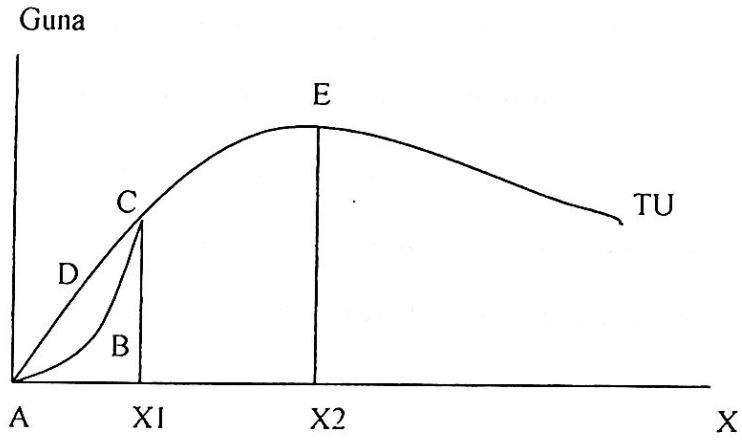

Gambar I.4. Kurva Nilai Guna

Sampai batas tingkat konsumsi X0, kurva guna total mempunyai dua kemungkinan bentuk yaitu ABC dan ADC. Kurva ADC menunjukkan konsep guna batas yang semakin berkurang (concept of diminishing marginal utility), yaitu naiknya guna total semakin lama semakin berkurang. Sedang kurva ABC mencerminkan konsep guna batas yang semakin bertambah (concept of utility at an increasing rate), yaitu naiknya guna total semakin lama semakin besar.

Pemisalan yang penting dalam teori ekonomi adalah : setiap orang akan berusaha untuk memaksimumkan kepuasan yang dapat dinikmatinya. Dengan perkataan lain setiap orang akan berusaha untuk memaksimumkan nilai guna dari barang-barang yang dikonsumsinya. Jika barang yang digunakan berbagai jenis maka corak konsumsi barang-barang akan menciptakan nilai guna yang maksimum akan menjadi lebih rumit. Kerumitan yang timbul untuk menentukan susunan/komposisi dan jumlah barang yang akan mewujudkan nilai guna yang maksimum bersumber dari perbedaan harga-harga berbagai barang. *Kalau harga setiap barang adalah*

bersamaan, nilai guna akan mencapai tingkat yang maksimum apabila nilai guna marginal dari setiap barang adalah sama besarnya.

Syarat pemaksimuman nilai guna yaitu :

a. Seseorang akan memaksimumkan nilai guna daripada barang-barang yang dikonsumsikannya apabila perbandingan nilai guna marginal berbagai barang tersebut adalah sama dengan perbandingan harga barang-barang tersebut.
b. Seseorang akan memaksimumkan nilai guna dari barang-barang yang dikonsumsikannya apabila nilai guna marginal dari setiap rupiah yang dikeluarkan adalah sama untuk setiap barang yang dikonsumsikan.

Analisa Kurva Indifference

Dalam analisa kurva indifference (Sudarman, 1996 : 18), guna yang diperoleh seorang konsumen dinyatakan dalam angka ordinal; dan bukan dalam angka kardinal. Dalam pendekatan ini seorang konsumen tidak perlu menyatakan tingkat guna yang ia peroleh dari seuntai komoditi tertentu dengan satuan kardinal. Anggapan yang diperlukan hanyalah setiap konsumen dapat membedakan dari sekian banyak untai komoditiyang tersedia untai komoditi mana yang memberikan guna lebih tinggi, sama atau lebih rendah tanpa harus menyatakan berapa lebih tinggi atau lebih rendahnya.

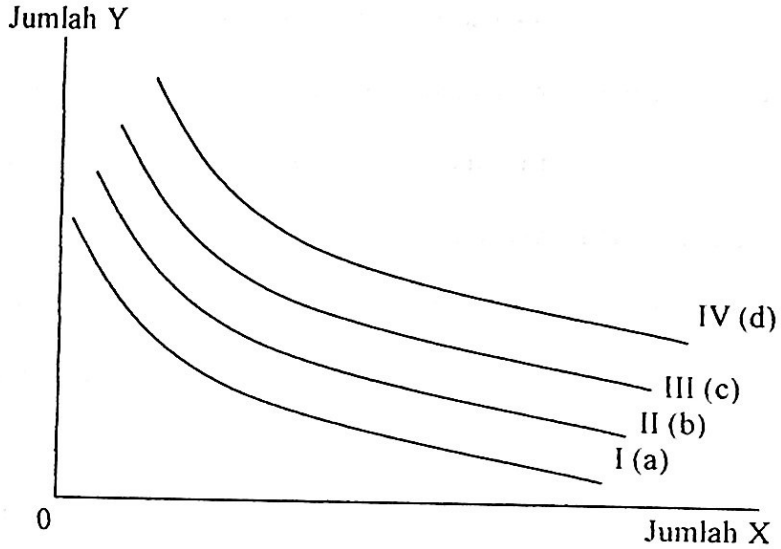

Gambar I.5. Kurva Indifference

Kurva Indifference I menggambarkan semua kombinasi X dan Y yang menghasilkan guna total yang sama yaitu sebesar (a) unit guna. Begitu juga kurva-kurva indifference II, III dan IV masing-masing menggambarkan semua kombinasi X dan Y yang maenghasilkan tingkat guna total (b), (c), dan (d). Tingkat guna total yang diberikan kepada masing-masing kuva indifference adalah dalam pengertian ordinal, pengertian angka itu sendiri sebenarnya bersifat immaterial. Jadi, hal yang perlu diperhatikan dalam konsep kurva indifference adalah pengertian bahwa semua untai yang terletak pada kurva indifference yang sama berarti menunjukkan tingkat guna total yang sama. Dan semua untai yang terletak pada kurva indifference di atasnya (yang semakin jauh dari titik 0) akan lebih dipilih karena memberi tingkat guna total yang lebih besar.

Adapun sifat-sifat kurva indifference adalah :

1. kurva indifference mempunyai nilai kemiringan yang negatif atau paling tidak tidak pernah mempunyai nilai kemiringan positif.
2. kurva indifference melewati semua titik-titik yang ada pada bidang komoditi X-Y.
3. kurva indifference tidak mungkin berpotongan antara yang satu dengan yang lain.
4. kurva indifference berbentuk cembung ke arah titik 0.

I.6. Penelitian Terdahulu

Menurut Alvian dalam skripsinya mengenai Analisis Permintaan Daging Ayam di Kota Palembang (Studi Kasus : Kecamatan Ilir Timur I dan Kecamatan Ilir Timur II) pada tahun 2000. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, harga, selera, umur dan jenis pekerjaan kepala rumah tangga. Dari hasil penelitian didapat bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi permintaan daging ayam di kota Palembang adalah pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

Asmanita (2000) dalam skripsinya mengenai Analisis Permintaan Impor Beras di Indonesia ada beberapa variabel yang mempengaruhi permintaan impor beras di Indonesia yaitu harga beras impor, nilai kurs, produksi padi dan pendapatan perkapita. Variabel harga impor mempengaruhi permintaan impor beras di Indonesia. Sementara produksi padi dan pendapatan perkapita secara statistik tidak berpengaruh terhadap permintaan impor beras.

Di dalam skripsinya mengenai Analisis Permintaan Minyak Goreng Di Kota Palembang, Studi Kasus : Kecamatan Seberang Ulu II dan Ilir Timur I (Suhardi, 2001). Hal-hal yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di kota Palembang adalah anggota keluarga, usia, pendapatan, jenis minyak goreng yang dikonsumsi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, harga minyak goreng dan harga ikan. Untuk variabel jumlah anggota keluarga, usia, pendapatan, jenis minyak goreng, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap permintaan minyak goreng. Sebaliknya harga minyak goreng dan harga ikan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap permintaan minyak goreng.

I.7. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah : variabel harga minyak goreng, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, jenis minyak goreng, dan harga margarin berpengaruh positif terhadap permintaan minyak goreng di kota Palembang.

I.8. Metodologi Penelitian

I.8.1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian maka di dalam penelitian ini diperlukan batasan. Dalam penelitian akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan minyak goreng di Kota Palembang yaitu harga minyak goreng, tingkat pendapatan, jenis minyak goreng dan jumlah anggota keluarga, dan harga margarin.

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah kota Palembang dalam kurun waktu tahun 2004.

I.8.2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampling yang digunakan adalah metode non probability sampling dengan cara purposive sampling dimana kota Palembang dipilih dua kecamatan, dari dua kecamatan tersebut masing-masing kecamatan dibagi atas tiga kelurahan dan dari tiga kelurahan diambil tiga rukun tetangga, untuk menentukan calon responden digunakan cara purposive sampling kemudian dari setiap rukun tetangga diambil 20 sampel. Jadi jumlah responden dalam penelitian ini adalah 120 responden ditentukan bedasarkan quota sampling.

Diputuskan wilayah kerja dalam penelitian ini adalah Kecamatan Sukarami dan Kecamatan Bukit Kecil. Adapun alasan kedua kecamatan ini dipilih adalah karena, Kecamatan Sukarami adalah kecamatan yang jumlah penduduknya paling banyak yaitu berjumlah 163.710 jiwa sedangkan Kecamatan Bukit Kecil adalah kecamatan yang jumlah penduduknya paling sedikit bila dibandingkan dengan kecamatan yang lain yaitu berjumlah 47.810 jiwa. Selanjutnya dengan cara purposive sampling untuk Kecamatan Sukarami yang dipilih adalah kelurahan Suka Jaya, Sukarami, dan Srijaya. Dan untuk Kecamatan Bukit Kecil yang terpilih adalah kelurahan 22 Ilir, 24 Ilir, dan 19 Ilir. Kemudian dari setiap kelurahan dipilih tiga rukun tetangga. Dari tiga rukun tetangga itu kemudian kemudian masing-masing diambil sampel sebanyak 20 responden.

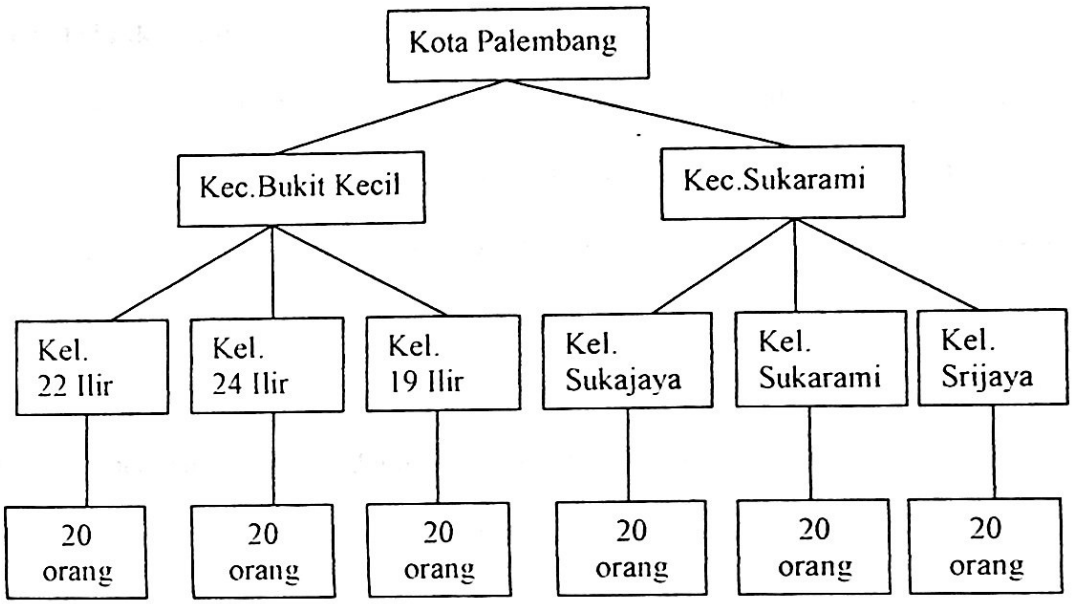

I.8.3. Sumber Data

Ada dua jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Data Primer

   Data ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung dan menyebarkan daftar kuesioner kepada masyarakat.

2. Data Sekunder

   Data ini diperoleh melalui majalah, buku, internet ataupun berbagai literatur yang mendukung penelitian. Juga diperoleh dari instansi-instansi seperti Biro Pusat Statistik dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan.

I.8.4. Teknik Analisis

Di dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik analisis baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui variabel sesuai dengan permasalahan berdasarkan data yang tersedia dan kajian pustaka yang berhubungan dengan variabel tersebut. Sedangkan analisis kuantitatif dipergunakan untuk memperkuat argumentasi dari rangkaian analisa kualitatif.

Penentuan variabel dummy dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan permintaan antara jenis minyak goreng curah (kiloan) dengan jenis minyak goreng kemasan (bermerek). Adapun analisa kuantitatif yang digunakan adalah dengan menggunakan model regresi, sebagai berikut

$$LnY = \alpha + \beta\ LnXD + \beta_1 LnX_1 + \beta_2 LnX_2 + \beta_3 LnX_3 + \beta_4 LnX_4 + e_i$$

Dimana

Y = permintaan minyak goreng di kota Palembang

α, β = parameter

XD = variabel dummy

D_0 = jenis minyak goreng curah (kiloan)

D_1 = jenis minyak goreng dalam kemasan (bermerek)

X_1 = harga minyak goreng

X_2 = tingkat pendapatan

X_3 = jumlah anggota keluarga

X_4 = harga margarin

e_i = error term

I.9. Batasan Variabel Operasional

1. Permintaan

   Permintaan adalah jumlah (banyaknya unit) produk yang ingin dibeli rumah tangga dalam satu periode tertentu jika rumah tangga tersebut dapat membeli semua yang diinginkan dengan harga pasar terkini (Case & Fair, 2002 : 45).

2. Elastisitas Permintaan

   Elastisitas permintaan mengukur rasio antara persentase perubahan kuantitas yang diminta terhadap persentase perubahan harga, mengukur kecepat tanggapan permintaan terhadap perubahan harga (Case & Fair, 2002 : 48).

3. Konsumsi

   Konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh konsumen untuk membeli barang dan jasa (Samuelson, 2002 : 136). Dalam hal ini adalah konsumsi terhadap minyak goreng jenis curah dan kemasan.

4. Harga Minyak Goreng

   Harga minyak goreng adalah nilai atau harga dari komoditi minyak goreng yang dikonsumsi oleh masyarakat.

5. Pendapatan

   Pendapatan merupakan penghasilan dari konsumen dalam suatu periode tertentu. Pendapatan dalam hal ini adalah uang.

6. Jenis Minyak Goreng

   Jenis minyak goreng terdiri dari dua jenis yaitu merek dan non merek. Kemasan bermerek menggunakan ukuran liter, sedangkan untuk kemasan non merek atau curah menggunakan ukuran kilogram.

7. Jumlah Anggota Keluarga

   Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu keluarga dan menjadi tanggungan kepala keluarga.

8. Harga Margarin

   Harga margarin adalah nilai atau harga dari komoditi margarin yang dikonsumsi oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alvian. 2000. **Analisis Permintaan Daging Ayam di Kota Palembang**. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Amang, Bedu., Pantjar Simatupang, dan Anas Rachman. 1996. **Ekonomi Minyak Goreng di Indonesia**. IPB Press. Bogor.

Arief, Sritua. 1993. **Metodologi Penelitian Ekonomi**. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Asmanita. 2000. **Analisis Permintaan Impor Beras di Indonesia**. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Badan Pusat Statistik. 2002. **Sumatera Selatan Dalam Angka**. Kantor BPS Sumatera Selatan.

Case, Karl E.,dan Ray C.Fair. 2002. **Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro**. PT Prenhallindo. Jakarta.

Djaenuddin, R.Deden.,dan Isang Gonarsyah. 2002. **Analisis Pasar Domestik Minyak Goreng**. Ekonomi dan Keuangan Indonesia vol.XLX no.1 : 19 – 76.

Hasibuan, Nurimansjah. 1991. **Ekonomi Industri Persaingan, Monopoli dan Regulasi**. LP3ES. Palembang.

Hyman, David N. 1996. **Microeconomics**. Irwin/McGraw-Hill. United States.

Lipsey, Couront, Purvis, dan Steiner. 1995. **Pengantar Mikroekonomi**. Binarupa Aksara. Jakarta.

Muchlis, Sobirin. 2002. **Strategi Pembangunan Ekonomi Berbasis Agrobisnis Khususnya Perkebunan Dengan Memberdayakan Petani**. Download dari yahoo.com.

Samuelson, Paul A. 1996. **Mikroekonomi**. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Soekartawi. 2000. **Pengantar Agro Industri**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Sudarman, Arie. 1996. **Teori Ekonomi Mikro**. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Suhardi. 2001. **Analisis Permintaan Minyak Goreng di Kota Palembang**. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Sukirno, Sadono. 2000 **Pengantar Teori Mikroekonomi**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Sumodiningrat, Gunawan. 2001. **Ekonometrika Pengantar**. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.

Sunarjo, Jatno. 2001. **Pengaruh Pajak Ekspor Terhadap Pendapatan Produsen Kelapa Sawit**. download dari indopubs. com.

Teguh, Muhammad. 1991. **Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

____ . 2004. **Konsumsi CPO Diprediksi Tumbuh 13,8%**. download dari surya. co.id.

____ . 2001. **Konsumsi Minyak Goreng Nasional Diduga Turun 30%**. download dari agroindonesia. com.

____ . 2003. **Pemerintah Akan Impor Minyak Goreng Untuk Atasi Defisit**. download dari tempointeraktif. com.